

MELALUI SUPERVISI MANAJERIAL DAPAT MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN RENCANA KERJA TAHUNAN

BAIQ SUMARNI

Dinas Dikbud Kab. Lombok Barat
e-mail: sumarni.baiq@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan rapor satuan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui supervisi manajerial pada sekolah binaan di Kab Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan atau PTKp. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Negeri dan Swasta di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi Binaan Pengawas (Peneliti) tahun pelajaran 2022-2023. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi manajerial efektif dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2022-2023 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil angket tiap-tiap siklus yaitu siklus I 56%, siklus II 76% dan siklus III 88%. Tidak hanya itu hal tersebut dapat dilihat dengan nilai prediksi pada siklus pertama sebesar 2,8 (hampir cukup), siklus kedua 3,8 (hampir baik) dan siklus ketiga 4,4 (baik).

Kata Kunci: Supervisi Manajerial, Kinerja Kepala Sekolah, Rencana Kerja Tahunan

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in annual performance based on school unit report cards carried out by school principals through managerial supervision at target schools in West Lombok Regency. This research is an action research head of supervision or PTKp. The subjects in this study were the principals of public and private schools in West Lombok Regency who were supervised by supervisors (researchers) for the 2022-2023 school year. Based on the analysis of the results of the research and discussion, it can be concluded that supervising supervisors through effective managerial supervision can improve the performance of school principals in preparing RKTs based on school unit reports in the 2022-2023 school year in the assisted junior high schools of West Lombok Regency. This can be seen by the increase in the results of the questionnaire for each cycle, namely cycle I 56%, cycle II 76% and cycle III 88%. Not only that, this can be seen with the predicted value in the first cycle of 2.8 (almost enough), the second cycle is 3.8 (almost good) and the third cycle is 4.4 (good).

Keywords: Managerial Supervision, Annual Work Plan, Education Unit Report Card

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah sebagai mitra kerja sekolah dan penjamin mutu pendidikan di sekolah harus memastikan bahwa kepala sekolah dan guru mendapat layanan supervisi. Supervisi ditujukan pada dua aspek yaitu manajerial dan akademik. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa kegiatan pembelajaran. Supervisi manajerial menitik beratkan pada aspek- aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan, mengelola seluruh kegiatan sekolah (Darwin dan Irsan, 2012 : 12). Supervisi manajerial diperuntukkan membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak hanya terukur

dari kualitas pembelajaran, guru dan peserta didik saja melainkan penyelenggaraan kegiatan administrasi sangat menentukan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya sesuai dasar pancasila (Daryanto, 2001). Salah satu tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi sekolah adalah menyusun perencanaan sekolah dengan tepat. Program sekolah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Program kerja yang baik dapat menggambarkan kinerja kepala sekolah yang dipimpinnya.

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kemampuan sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya (Depdiknas: 2008). Adapun tujuan dilaksanakan supervisi adalah membantu personil sekolah terutama kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kinerja kepala sekolah dimulai dari upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi manajerial yang salah satunya adalah menciptakan hubungan profesional yang humanis dan bekerja sama dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan yang akrab, terbuka dan akuntabel. Menciptakan hubungan yang harmonis merupakan salah satu prinsip dalam supervisi manajerial antara pengawas dan kepala sekolah sangat diperlukan. Prinsip supervisi manajerial yang harmonis ini juga dijelaskan oleh Sergiovani dan Starrt (2007: 103) mengatakan bahwa kesejawatan (kolegalitas) tidak hanya berbicara tentang tingkat kepercayaan, keterbukaan dan peranaan baik diantara para pengajar, tetapi juga sistem norma yang mengikat mereka sebagai kesatuan. Dengan mengedepankan hubungan yang baik maka pengawas dapat melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program agar lebih terarah dan tepat dalam hal ini program kerja sekolah dengan lebih terarah dan tepat.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Menurut Mangkunegara (2017 :16) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang yang diberikan kepadanya. Kinerja menjadi bagian yang penting dalam mendukung terciptanya penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Pengertian kinerja dapat dimaknai sebagai pencapaian hasil-hasil, tujuan akhir yang ingin dicapai diarahkan oleh aktifitas-aktifitas yang bermanfaat (Sofa, 2003).

Kebijakan dan program pembangunan pendidikan baik di pusat maupun daerah berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), diarahkan pada peningkatan efisiensi pendidikan baik di pusat maupun di daerah agar secara efektif dapat memacu peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta pemerataan kesempatan belajar secara berkelanjutan. RKT disusun secara partisipatif oleh Tim Pejaminnan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dengan melibatkan stakeholder, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan peserta didik. Rencana Kerja Tahunan (RKT) akan menjadi acuan untuk melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, sarana-prasarana dan sebagainya.

Namun kenyataanya bahwa hanya satu sekolah binaan di kabupaten lombok yang sudah menyusun RKT berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan dan empat sekolah binaan lainnya belum menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, atau baru 20% sekolah binaan yang

sudah menyusun RKT berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan. Pengawas dalam hal ini akan melakukan pembinaan melalui supervisi manajerial yaitu supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Direktorat Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui Supervisi Manajerial di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022 -2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan atau PTKp. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Negeri dan Swasta di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi Binaan Pengawas (Peneliti) tahun pelajaran 2022-2023.

Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 hingga 12 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi, penilaian lembar kerja, dan angket. Penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, apabila 85% kepala sekolah binaan telah mencapai nilai baik. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus I

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or			v		
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd		v			
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd			v		
4	Hj. Srimawati, S.Pd				v	
5	Ya'kub, S.Pd				v	
Skor perolehan		14				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		56				

Predikat perolehan	2,8
--------------------	-----

Keterangan:

Skor 5: sangat baik ; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial, diperoleh satu orang kepala sekolah yang mendapat skor 4 (baik), 2 orang mendapat skor 3 (cukup) dan 2 orang mendapat skor 2 (kurang), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam memahami materi kemudian mengerjakan LK secara keseluruhan baru mencapai 56% dan masih mencapai predikat 2,8 (kurang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok kepala SMP belum meningkat kinerjanya dalam menganalisis rapor satuan pendidikan sebagai dasar dalam menyusun RKT dan RKAS, karena baru memperoleh 56% dan belum mencapai 85 % sebagaimana yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena diantara 5 kepala sekolah baru satu orang kepala sekolah yang sudah paham dengan baik, sedangkan yang 4 orang belum paham dengan materi dan lembar kerja yang diberikan karena mereka masih bingung dan malu bertanya.

2. Siklus II

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II. adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus II

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or		v			
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd	v				
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd		v			
4	Hj. Srimawati, S.Pd			v		
5	Ya'kub, S.Pd			v		
Skor perolehan		19				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		76				
Predikat perolehan		3,8				

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial diperoleh 1 orang kepala sekolah yang mendapat skor 5 (sangat baik), 2 orang mendapat skor 4 (baik) dan 2 orang mendapat skor 3 (cukup), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah secara keseluruhan baru mencapai 76% dan masih mencapai predikan 3,8 (hampir baik). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan meningkat dibandingkan dengan siklus I, dimana pada siklus II ini kepala sekolah sudah dapat menyusun RKT dan RKAS sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh pada siklus I,

peningkatan kinerja kepala sekolah atau kemampuan kepala sekolah ini dapat dilihat dalam menjawab soal LK telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja kepala sekolah ini karena pengawas telah mempersiapkan materi dan contoh-contoh yang relevan yang diperlukan dan LK yang mudah dipahami, yang diberikan setelah pembinaan, LK tersebut dikerjakan langsung oleh TPMPS dan didampingi oleh kepala sekolah dan pengawas. Dengan begitu kepala sekolah lebih termotivasi untuk mengikuti pembinaan bersama dengan TPMPS. Mereka mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan supervisi manajerial ke sekolah.

3. Siklus III

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III. adalah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus III

No	Nama Kepala Sekolah	Skor				
		5	4	3	2	1
1	H. Nurdin, S.Pd., M.Or	v				
2	Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd	v				
3	Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd		v			
4	Hj. Srimawati, S.Pd		v			
5	Ya'kub, S.Pd		v			
Skor perolehan		22				
Skor maksimum		25				
Predikat maksimum		5				
Nilai (%)		88				
Predikat perolehan		4,4				

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial diperoleh 2 orang kepala sekolah yang mendapat skor 5 (sangat baik), dan 3 orang mendapat skor 4 (baik), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah secara keseluruhan mencapai 88% dan mendapat predikan 4,4 (baik). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam menerapkan pembinaan kepengawasan melalui supervisi manajerial sehingga kepala sekolah menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu nilai baik diperoleh juga dipengaruhi oleh kerja sama dari kepala sekolah, TPMPS dan pengawas dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan.

Pembahasan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam kegiatan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT

berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah kepada kepala sekolah binaan di wilayah binaan SMP Kabupaten Lombok Barat. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi manajerial memiliki dampak positif dalam peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan.

Pada siklus I, kepala sekolah dan TPMPS diberikan materi bagaimana cara membaca rapor mutu terkait dengan nilai yang dicapai pada rapor mutu yaitu ada warna merah, kuning, hijau dan biru, setelah mereka memahami dilanjutkan dengan bagaimana cara menganalisis rapor mutu, bagaimana cara melakukan IRB yaitu identifikasi, refleksi akar masala dan benahi. RKT tidak boleh dibuat semaunya tapi harus ada data yang menjadi dasar dalam penyusunan RKT, sebagaimana diamanahkan dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, lebih terarah, efektif dan efisien, karena rapor satuan pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan yang diturunkan dari delapan Standar Nasional Pendidikan, maka pengawas bina melalui tahap demi tahap melakukan pembinaan cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Setelah kepala sekolah sudah paham bagaimana cara menggunakan rapor mutu sebagai dasar penyusunan RKT yang dilakukan pada siklus I dengan capaian 56% dengan nilai predikat 2,8 (hamper cukup), kemudian diberikan penguatan oleh pengawas agar menjadi lebih paham, maka pada siklus II, kepala sekolah harus dapat menyusun RKT dengan baik berdasarkan hasil analisis rapor satuan pendidikan yang sudah dilakukan pada siklus I, pengawas terus berusaha membimbing lebih baik lagi agar kekurangan yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi, maka pada siklus II nilai kinerja kepala sekolah bertambah 20% dibandingkan nilai pada siklus I, yaitu dari 56% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II dengan nilai predikat 3,8(hampir baik). Melihat capaian pada siklus II yang belum memenuhi nilai indicator kerja yaitu minimal nilai kinerja kepala sekolah 85% maka kegiatan dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III ini pengawas lebih intensif dalam pembinaan dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, dimana pada siklus III ini, kepala sekolah akan menyusun rencana kegiatan dari masing-masing benahi yang terdapat pada RKT, dimana pada kegiatan benahi ini harus dicantumkan bentuk kegiatan dan sumber atau caranya harus jelas, setelah itu semua kegiatan harus dibuatkan jadwal pelaksanaannya atau disebut dengan rencana aksi, kapan dimulai sampai kapan berakhir, hal ini dilakukan agar kepala sekolah dalam melaksanakan RKT lebih terarah, efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).dengan hasil kerja keras dan kesabaran dalam membimbing akhirnya pada siklus III ini kepala sekolah memperoleh nilai 88% meningkat 12 % dibandingkan dengan nilai pada siklus II, kepala sekolah telah paham bagaimana cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, sebagaimana yang diinginkan pengawas, dengan melihat hasil capaian pada siklus III ini, maka penelitian dihentikan sampai siklus III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo dkk. (2021) yang mengatakan bahwa melalui pendampingan manajerial dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan, di Sekolah binaan Kabupaten Lombok Barat. Peningkatan kinerja kepala sekolah melalui supervisi manajerial juga dapat diketahui dari hasil penelitian Setiyaningwati (2015) bahwa ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui pendampingan manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi manajerial efektif dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2022-2023 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil angket tiap-tiap siklus yaitu siklus I 56%, siklus II 76% dan siklus III 88%. Tidak hanya itu hal tersebut dapat dilihat dengan nilai prediksi pada siklus pertama sebesar 2,8 (hampir cukup), siklus kedua 3,8 (hampir baik) dan siklus ketiga 4,4 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin & Irsan, (2012). *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan : Unimed Press.
- Daryanto, H.M. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Setiyaningwati, Titi. 2015. Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Sofo, Francesco. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Airlangga University Press.
- Sugi, 2020. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, A., Nurmalarasi, I., & Arifin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru*, 1(1).